

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada umumnya tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dagang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan / transaksi jual beli di dalam perusahaan tersebut, untuk itu diperlukan suatu pemeriksaan untuk memastikan apakah semua kegiatan / transaksi di dalam perusahaan sudah berjalan sesuai dengan prosedur atau belum. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung agar perusahaan tetap dapat melangsungkan kegiatannya.

Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aset penting yang harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan, sehingga diperlukan audit internal untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas persediaan dan untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca. Peranan audit internal dalam menunjang persediaan akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan. Dengan demikian persediaan harus dapat

dipertanggungjawabkan dan dilakukan pengendalian yang memadai untuk mengendalikan terjadinya kecurangan karena persediaan barang dagang merupakan salah satu aktiva yang sangat mudah diselewengkan atau digelapkan yang dapat merugikan perusahaan dan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

CV Tristar Globalindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang dagang yang tentunya memiliki persediaan barang dagang yang harus dilindungi dan dipastikan kendala informasi dan data dari persediaan barang dagang yang ada. CV Tristar Globalindo adalah salah satu distributor resmi dari PT XL AXIATA, banyak jenis produk yang dipasarkan dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kecurangan seperti pencurian stock barang. Untuk itu, diperlukan kegiatan audit internal pada persediaan barang dagang yang dilaksanakan secara rutin agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas dan dilaksanakannya kegiatan *stock opname* pada tanggal neraca untuk mempermudah proses audit tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Evaluasi Audit Internal Pada Persediaan Barang Dagang Guna Mengurangi Terjadinya Kecurangan”**.

B. PERMASALAHAN

Masalah yang terjadi pada CV. Tristar Globalindo adalah kekurangan jumlah stok di gudang dengan stok di komputer atau buku besar. Hal ini

terjadi karena CV. Tristar Globalindo belum maksimal dalam penerapan audit internal sehingga *internal control* yang ada pada perusahaan sangatlah lemah. Data – data persediaan bisa dimanipulasi dengan mudah oleh oknum – oknum yang melakukan kecurangan dan dengan leluasa melakukan kecurangan seperti pencurian atau penggelapan barang dagang. Setiap sales distributor membawa barang dagang setiap hari yang seharusnya dilaporkan hasil penjualannya pada sore hari atau jam kerja berakhir, tetapi pada kenyataannya penjualan yang dilaporkan tersebut sebagian adalah fiktif atau laporan abal-abal atau bukan penjualan *real*. Laporan penjualan abal – abal tersebut dilakukan untuk memenuhi target yang telah ditentukan oleh manajemen pusat, tetapi manajemen pusat tidak pernah menyadari bahwa laporan penjualan tersebut adalah fiktif atau penjualan abal – abal. Dampak dari adanya laporan penjualan abal – abal tersebut adalah semakin menumpuknya stok barang dagang yang dibawa oleh sales distributor, yang pada akhirnya memberikan kesempatan pada sales distributor untuk menjual barang dagang tersebut dan tidak dilaporkan penjualannya ke kantor. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ada di perusahaan sangatlah lemah. Tindakan seperti pencurian dan penggelapan barang dagang ini sangatlah merugikan pihak perusahaan karena dengan adanya tindakan tersebut laba yang dicapai oleh perusahaan menjadi kurang maksimal. Akan tetapi perusahaan tidak menyadari hal tersebut dikarenakan belum efektifnya penerapan audit internal pada perusahaan, padahal jika diterapkan dengan baik audit internal dapat membantu pihak manajemen untuk menilai

pengendalian internal yang ada di perusahaan dan membantu perusahaan dalam menghindari kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Berikut adalah rincian selisih persediaan barang yang ditemukan, berdasarkan audit yang diadakan pada oktober 2014.

Tabel Hasil *Stock Opname* Oktober 2014 CV Tristar Globalindo

NO	NAMA STOK	STOK DI BB	STOK DI GUDANG	SELISIH STOK	HARGA MODAL	JUMLAH
1	SP2K SEGEL	621	-	621	2.000	1.242.000
2	SP2K AKT	24.327	-	24.327	2.000	48.654.000
3	SP BHP	459	-	459	5.000	2.295.000
4	SP BHP AKTIF	132	63	69	5.000	345.000
5	SPIK SEGEL	894	-	894	1.100	983.400
6	CHIP DOMPUL	18	18	-	20.000	-
7	BB LITE	4	-	4	32.000	128.000
8	SP BB	18	-	18	60.000	1.080.000
9	MODEM G SPEED	4	-	4	163.000	652.000
10	SPI LAMA	4	-	4	160.000	640.000
11	SPI HANOMAN	8	-	8	30.000	240.000
12	SP3K SUPER	19.272	19.272		3.000	

				-		-
13	SP3K AKTIF	4.569	4.569	-	3.000	-
14	SP3K AXIS SEGEL	1.218	1.218	-	3.000	-
15	SP3K AXIS AKTIF	1.068	1.060	8	3.000	24.000
16	SP25KSMART	100	100	-	22.000	-
17	SP5K SUPER	800	800	-	5.000	-
18	CHIP REPLACE	1	1	-		-
TOTAL		53.517	27.101	26.416		56.283.400

Sumber : CV Tristar Globalindo, Okt 2014

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah persediaan pada CV Tristar Globalindo mengalami perbedaan/selisih stok minus sejumlah Rp 56.238.400,00. Dengan rincian, Sp2k Segel tercatat di buku besar masih ada stok 621pcs dengan nilai Rp 1.242.000,00 dan stok di gudang nihil. Sp2k Aktif tercatat di buku besar 24.327pcs dengan nilai Rp 48.654.000,00 dan stok di gudang nihil. Sp Bhp tercatat di buku besar 459pcs dengan nilai Rp 2.295.000,00 dan stok di gudang nihil. Sp Bhp Aktif tercatat di buku besar 132pcs sedangkan di gudang terdapat stok 63pcs, terdapat selisih 69pcs dengan nilai Rp 345.000,00. Sp1k segel tercatat di buku besar 894pcs dengan

nilai Rp 983.400 dan di gudang stok nihil. BB Lite tercatat di buku besar 4pcs dengan nilai Rp 128.000,00 sedangkan di gudang stok nihil. Sp BB tercatat di buku besar 18pcs dengan nilai Rp 1.080.000,00 sedangkan di gudang stok nihil. Modem G Speed tercatat di buku besar 4pcs dengan nilai Rp 652.000,00 dan di gudang stok nihil. Spi lama tercatat di buku besar 4pcs dengan nilai Rp 640.000,00 dan di gudang stok nihil. Spi Hanoman tercatat di buku besar 8pcs dengan nilai Rp 240.000,00 dan di gudang stok nihil. Sp3k axis tercatat di buku besar 1.068 dan di gudang terdapat 1.060 terdapat selisih 8pcs dengan nilai Rp 24.000,00.

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk menghadapi permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana penerapan audit internal pada persediaan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi terjadinya kecurangan persediaan barang dagang.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang audit internal pada persediaan untuk membantu memberikan solusi kepada CV Tristar Globalindo dalam upaya mengurangi terjadinya kecurangan persediaan barang dagang.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan pada akhirnya penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih mendalami teori auditing.

2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dalam upaya memperbaiki teknik audit yang akan diterapkan dan memperbaiki kelemahan perusahaan dalam mengendalikan persediaan barang dagang.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan mendorong timbulnya penelitian selanjutnya.